

BAB 5

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- a) Model probabilitas kegagalan bayar Merton dapat memberikan sinyal yang kuat terhadap kegagalan bayar. Dari beberapa perusahaan yang telah dianalisis didapatkan perusahaan yang memiliki probabilitas kegagalan bayar besar. Perusahaan tersebut memiliki tanda-tanda kebangkrutan seperti disebutkan pada bab 2. Perusahaan yang memiliki peluang kegagalan bayar tinggi pada penelitian ini adalah:
 - BHIT: Meski memiliki probabilitas kegagalan bayar besar namun Tidak ditemukan informasi bahwa perusahaan ini memiliki indikasi kegagalan bayar.
 - BLTA: Perusahaan hanya mengalami penurunan peringkat perusahaan dari idA+ menjadi Id-.
 - CPRO: Perusahaan mengalami kegagalan bayar pada pada pembayaran bunga obligasi yang jatuh tempo bulan Desember 2009
 - ENRG Tidak terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa perusahaan ini mengalami kegagalan gagal bayar
 - FREN: Perusahaan ini upaya restrukturisasi obligasi pada bulan Juni 2009 dan kemudian melakukan upada konversi utang menjadi saham pada bulan 2009. Perusahaan ini kemudian beralih kepemilikan mayoritas.
 - ISAT: Peringkat perusahaan mengalami penurunan dari *outlook* positif menjadi negatif.
 - SULI: Perusahaan ini melakukan restrukturisasi hutang pada bulan Maret 2009.

- b) Pada bab sebelumnya telah dilakukan analisis peluang kegagalan bayar dari setiap sektor industri yang diwakili oleh perusahaan yang terdaftar sebagai saham LQ45. Industri yang cenderung ekspansif akan memiliki probabilitas kegagalan bayar yang tinggi dikarenakan volatilitas pertumbuhan aset perusahaan yang besar. Perusahaan pada industri telekomunikasi dan pertambangan memiliki kecenderungan probabilitas kegagalan bayar yang tinggi dikarenakan volatilitas pertumbuhan aset yang besar. Namun deviasi standar pertumbuhan yang sangat besar dapat menghasikan probabilitas kegagalan bayar yang kecil.
- c) Perusahaan yang memiliki probabilitas kegagalan bayar rendah ditandai oleh rendahnya rasio *Liability* terhadap aset yang rendah dan volatilitas pertumbuhan aset yang rendah juga. Perusahaan-perusahaan BUMN yang telah *go public* yaitu TINS, PTBA, PGAS, ANTM memiliki probabilitas kegagalan bayar yang rendah. Perusahaan-perusahaan lain yang memiliki probabilitas rendah adalah perusahaan yang cenderung tidak ekspansif.
- d) Model Merton dapat dipergunakan untuk memprediksi kondisi kegagalan bayar pada perusahaan Indonesia. Penggunaan model Merton memerlukan kehati-hatian dan analisis lebih lanjut, sehingga diperlukan pemeriksaan lebih mendalam untuk memeriksa aksi korporasi perusahaan yang bersangkutan.

5.2 Saran

Untuk melakukan analisis peluang kegagalan bayar perlu juga ditambahkan analisis kegagalan lain misalnya peluang gagal dengan metode *Z-Scoring* atau *rating* berdasarkan data perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penggunaan peluang gagal Merton memerlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengamati apakah perusahaan dengan peluang gagal bayar yang tinggi memiliki sinyal-sinyal lain dari kepailitan.